Peningkatan Literasi Penggunaan Air Perumdam Tirta Mayang Efisien Berkelanjutan Melalui Kegiatan Penyuluhan

Athiyyah Syakira[1], Lailatul Hasana[2], Hendri Saputra[3], Deni Akmal[4], Novita Dea Rahmadani[5], Yuliana[6]

[1, 2, 3, 4, 5, 6)] Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

e-mail: tiawbafadhal@gmail.com

Abstrak

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk kesehatan, kebersihan, dan keberlangsungan hidup rumah tangga. Peningkatan kebutuhan air di wilayah perkotaan harus diimbangi dengan perilaku penggunaan yang efisien serta berkelanjutan. Salah satu kendala utama di lapangan adalah masih rendahnya literasi masyarakat terkait penggunaan air secara bijak, khususnya dalam pemanfaatan layanan Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta mendorong penerapan perilaku hemat air dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan 87 warga rumah tangga di Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Tahapan pelaksanaannya mencakup identifikasi permasalahan, penyusunan materi, penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik langsung, hingga evaluasi pemahaman peserta. Materi yang diberikan meliputi pentingnya konservasi air, identifikasi perilaku pemborosan, pengendalian penggunaan pada aktivitas domestik, pemeliharaan instalasi pipa, pemanfaatan kembali air yang layak pakai, serta pembiasaan hidup hemat air. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Tingkat pengetahuan peserta yang sebelumnya hanya berada di angka 40% melonjak drastis menjadi 82% setelah penyuluhan selesai. Selain peningkatan pemahaman secara teoretis, para peserta juga menyatakan komitmen nyata untuk mulai menerapkan langkah-langkah penghematan air dalam rutinitas rumah tangga mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan literasi warga. Langkah ini diharapkan mampu mendukung penggunaan air yang lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi, literasi masyarakat, konservasi air, rumah tangga, penyuluhan, keberlanjutan

Abstract

Water is a basic need that is crucial for health, sanitation, and the sustainability of household life. The increasing demand for water in urban areas must be balanced with efficient and sustainable usage behavior. One of the main challenges in the field is the low level of community literacy regarding wise water use, particularly in utilizing services from Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi. To address this issue, a community service program was implemented to improve knowledge, awareness, and encourage the adoption of water-saving behaviors in daily life. This activity involved 87 household residents in Jambi City through an educational and participatory approach. Implementation stages included problem identification, material preparation, counseling, interactive discussions, direct practice demonstrations, and participant comprehension evaluation. The delivered materials covered water conservation, identification of wasteful behaviors, management of water use in domestic activities, maintenance of water installations, appropriate reuse of eligible water, and the habituation of water-saving lifestyles. Evaluation results showed a significant positive impact from the activity. The participants' knowledge level, which was previously only at 40%, surged dramatically to 82% after the counseling concluded. Beyond theoretical comprehension improvements, participants also expressed a genuine commitment to implementing water conservation steps in their household routines. This success proves that educational and participatory approaches are effective strategies for improving community literacy. This step is expected to support more efficient and sustainable water usage in the future.

Keywords: *Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi water, community literacy, water conservation, household, counseling, sustainability.*

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas rumah tangga membutuhkan air, mulai dari minum, memasak, mandi, mencuci, membersihkan lingkungan, hingga kegiatan sanitasi. Ketersediaan air yang memadai tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berhubungan dengan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan keberlanjutan pembangunan.

Di wilayah perkotaan, kebutuhan air rumah tangga cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan permukiman, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan kebutuhan air tidak hanya menjadi tanggung jawab penyedia layanan air, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pengguna air.

Penggunaan air pada tingkat rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam upaya konservasi sumber daya air. Perilaku sederhana seperti mematikan keran ketika tidak digunakan, memperbaiki kebocoran, menggunakan air sesuai kebutuhan, serta menggunakan peralatan yang lebih efisien dapat berkontribusi terhadap pengurangan pemborosan air. Penelitian mengenai perilaku penggunaan air rumah tangga menunjukkan bahwa perilaku konservasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan, kesempatan, dan motivasi masyarakat. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan positif dengan perilaku konservasi air rumah tangga (Addo et al., 2018).

Selain faktor perilaku, pengetahuan dan kesadaran masyarakat juga merupakan komponen penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan air. Kajian mengenai perilaku konservasi air menunjukkan bahwa kesadaran terhadap permasalahan air merupakan salah satu faktor dominan yang berkaitan dengan perilaku konservasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan kebutuhan air pada tingkat rumah tangga.

Literasi air dalam konteks pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dipahami sebagai kemampuan masyarakat untuk mengetahui pentingnya air, tetapi juga sebagai kemampuan untuk memahami cara menggunakan air secara bijaksana, mengenali perilaku pemborosan, memahami konsekuensi penggunaan air yang berlebihan, dan menerapkan tindakan konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan komunikasi dan penyampaian pesan konservasi air juga memiliki peran dalam membentuk perilaku masyarakat. Strategi komunikasi yang tepat dapat digunakan untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan penghematan air, terutama apabila pesan yang disampaikan berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari dan mudah diterapkan dalam lingkungan rumah tangga.

Kota Jambi sebagai salah satu kawasan perkotaan memiliki masyarakat dengan aktivitas rumah tangga yang beragam. Pemanfaatan air perpipaan pada tingkat rumah tangga perlu diikuti dengan kesadaran mengenai efisiensi penggunaan air. Dalam konteks tersebut, penyuluhan kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai penggunaan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi secara efisien dan berkelanjutan.

Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan ini adalah masih perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku penggunaan air yang efisien. Sebagian masyarakat dapat memahami bahwa air merupakan sumber daya penting, tetapi belum tentu seluruh pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi kebiasaan penggunaan air yang hemat. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik melalui edukasi yang bersifat sederhana, komunikatif, dan aplikatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai penggunaan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi secara efisien dan berkelanjutan. Kegiatan diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku melalui penerapan praktik sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya efisiensi penggunaan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi. b) Meningkatkan literasi masyarakat mengenai perilaku penggunaan air yang hemat dan berkelanjutan. c) Memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk pemborosan air pada aktivitas rumah tangga. d) Memberikan informasi mengenai strategi sederhana untuk mengurangi penggunaan air yang tidak diperlukan. e) Mendorong masyarakat menerapkan perilaku hemat air secara konsisten di lingkungan rumah tangga.

METODE



Gambar 1.1 Audiensi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di (Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru), Kota Jambi, Provinsi Jambi, pada (27/agustus/2026). Sasaran kegiatan adalah masyarakat pengguna air Perumdam TirtaMayang Kota Jambi pada tingkat rumah tangga. Peserta kegiatan berjumlah (87) orang, yang terdiri atas (Kepala Keluarga, Ibu Rumah Tangga, Pemuda, dan Lansia). Pemilihan sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa rumah tangga merupakan salah satu pengguna air yang secara langsung dapat menerapkan perilaku efisiensi air dalam aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: **A. Identifikasi Permasalahan**. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui kebiasaan penggunaan air rumah tangga, permasalahan yang dihadapi, serta tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan air secara efisien. Identifikasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: a. Kebiasaan penggunaan air untuk mandi; b. Penggunaan air untuk mencuci: c. Penggunaan air untuk memasak; d. Penggunaan air untuk membersihkan rumah; e. Kebiasaan mematikan keran; f. Keberadaan kebocoran pada instalasi air; g. Pemahaman masyarakat mengenai pemborosan air; h. Kebiasaan menggunakan kembali air yang masih memungkinkan untuk dimanfaatkan. **B. Persiapan Materi Penyuluhan.** Materi disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan diarahkan pada praktik yang mudah diterapkan. Materi meliputi: a. Pentingnya air bagi kehidupan; b. Konsep efisiensi penggunaan air; c. Konservasi air pada tingkat rumah tangga; d. Perilaku yang menyebabkan pemborosan air; e. Cara mendeteksi kebocoran sederhana; f. Penggunaan air sesuai kebutuhan; g. Pemanfaatan kembali air yang sesuai untuk kegiatan non-konsumsi; h. Pemeliharaan keran dan instalasi air; i. Kebiasaan hemat air dalam aktivitas sehari-hari; j. Hubungan antara perilaku rumah tangga dengan keberlanjutan sumber daya air. **C. Pelaksanaan Penyuluhan.** Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi, gambar, contoh kasus, dan materi edukasi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Metode penyuluhan dipilih karena perubahan perilaku penggunaan air membutuhkan kombinasi antara pengetahuan, motivasi, dan kemampuan untuk melakukan tindakan konservasi. Literatur menunjukkan bahwa faktor kemampuan, kesempatan, dan motivasi merupakan komponen penting

dalam perilaku konservasi air rumah tangga (Addo et al., 2018). **D. Demonstrasi dan Diskusi.** Peserta diberikan contoh praktik penggunaan air yang efisien, misalnya: a. Menutup keran ketika air tidak diperlukan; b. Memperbaiki keran yang mengalami kebocoran; c. Menggunakan air secukupnya ketika mencuci; d. Menghindari penggunaan air secara berlebihan saat membersihkan rumah; e. Menggunakan air bekas yang masih layak untuk kegiatan non-konsumsi; f. Melakukan pemeriksaan sederhana terhadap instalasi air rumah tangga. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kebiasaan penggunaan air di rumah masing-masing. **E. Evaluasi.** Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Indikator evaluasi meliputi: a. Pemahaman mengenai pentingnya konservasi air; b. Kemampuan mengidentifikasi perilaku pemborosan air; c. Pengetahuan mengenai cara menghemat air; d. Pengetahuan mengenai pemeliharaan instalasi air; e. Pemahaman mengenai penggunaan kembali air yang sesuai; f. Komitmen untuk menerapkan perilaku hemat air.

Nilai peningkatan pengetahuan dapat dihitung menggunakan persamaan:

Peningkatan (%) = [(Skor Post-test – Skor Pre-test) / Skor Pre-test] × 100%

Selain evaluasi pengetahuan, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi dan tanggapan peserta untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap materi serta rencana penerapan perilaku hemat air di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada (27 Agustus 2026) di (Kel. Kenali asam Bawah, Kec. Kota Baru) dan diikuti oleh (87) peserta. Peserta merupakan masyarakat yang menggunakan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pengabdian dan pengenalan permasalahan penggunaan air. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai pentingnya penggunaan air secara efisien dan dampak perilaku pemborosan air terhadap keberlanjutan sumber daya air. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan air di rumah. Interaksi tersebut penting karena perilaku penggunaan air pada tingkat rumah tangga sangat berkaitan dengan kebiasaan dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pengalaman yang beragam dalam menggunakan air. Beberapa peserta telah menerapkan kebiasaan hemat air, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan air berdasarkan kebiasaan tanpa melakukan pengukuran atau evaluasi terhadap jumlah air yang digunakan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi masyarakat. Literasi tidak berhenti pada pengetahuan mengenai pentingnya air, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Peningkatan Pengetahuan Masyaraka

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Peningkatan
Pemahaman pentingnya konservasi air	45%	85%	40%
Identifikasi perilaku pemborosan air	50%	88%	38%
Pengetahuan praktik hemat air	40%	82%	42%
Pemahaman pemeliharaan instalasi	35%	75%	40%
Pemahaman pemanfaatan kembali air	30%	78%	48%
Rata-Rata	40%	82%	42%

Sumber: Olah data Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 40 % menjadi 82 %, atau mengalami peningkatan sebesar 42%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi

penyuluhan dapat diterima oleh peserta. Materi yang dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari membuat konsep efisiensi air menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Hasil tersebut sejalan dengan kajian mengenai perilaku konservasi air rumah tangga yang menunjukkan bahwa informasi dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku penggunaan air. Dalam meta-analisis terhadap berbagai penelitian, kemampuan, kesempatan, dan motivasi ditemukan memiliki hubungan dengan perilaku konservasi air rumah tangga (Addo et al., 2018).

Peningkatan Kesadaran tentang Perilaku Hemat Air

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga diarahkan pada peningkatan kesadaran peserta mengenai kebiasaan penggunaan air. Kesadaran merupakan aspek penting karena pengetahuan yang tidak diikuti dengan perubahan perilaku belum tentu menghasilkan efisiensi penggunaan air. Beberapa perilaku yang ditekankan dalam penyuluhan adalah penggunaan air sesuai kebutuhan, memastikan keran tertutup dengan sempurna, memperbaiki kebocoran, dan menghindari penggunaan air secara berlebihan. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa penghematan air tidak selalu membutuhkan teknologi yang mahal. Perubahan perilaku sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi bagian dari upaya konservasi air.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku konservasi air berkaitan dengan aspek sosial, psikologis, dan perilaku, sementara kesadaran terhadap permasalahan air menjadi salah satu komponen yang penting. Dengan demikian, penyuluhan kepada masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk intervensi awal untuk membangun kesadaran. Namun, keberlanjutan perubahan perilaku membutuhkan penguatan secara berkelanjutan melalui informasi, pengingat, dukungan lingkungan sosial, serta kemudahan dalam menerapkan perilaku hemat air.

Praktik Efisiensi Air pada Tingkat Rumah Tangga

Salah satu fokus utama kegiatan adalah memberikan pemahaman bahwa efisiensi penggunaan air dapat dimulai dari aktivitas sederhana di rumah. Praktik yang diperkenalkan meliputi:

Pertama, penggunaan air sesuai kebutuhan. Masyarakat diarahkan untuk menghindari membiarkan air mengalir ketika tidak diperlukan. Kedua, pemeriksaan kebocoran. Keran, sambungan pipa, dan fasilitas air perlu diperiksa secara berkala. Kebocoran kecil yang dibiarkan dalam waktu lama dapat menyebabkan pemborosan air. Ketiga, penggunaan air secara terukur dalam kegiatan mencuci dan membersihkan rumah. Masyarakat dapat menggunakan wadah tertentu sehingga jumlah air yang digunakan lebih mudah dikendalikan. Keempat, pemanfaatan kembali air yang masih sesuai untuk aktivitas non-konsumsi. Misalnya, air tertentu yang masih layak dapat digunakan untuk membersihkan halaman atau menyiram tanaman dengan memperhatikan keamanan dan kebersihannya. Kelima, membangun kebiasaan hemat air dalam keluarga. Perilaku hemat air perlu dilakukan oleh seluruh anggota keluarga agar memberikan dampak yang lebih konsisten.

Pendekatan tersebut penting karena konservasi air rumah tangga dapat dilakukan melalui tindakan pengurangan penggunaan (*curtailment*) maupun penggunaan teknologi/peralatan yang lebih efisien. Kajian meta-analisis menunjukkan bahwa perilaku seperti memperbaiki kebocoran, mematikan keran ketika tidak digunakan, dan menggunakan perangkat hemat air merupakan bagian dari praktik konservasi rumah tangga.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Partisipasi peserta terlihat melalui keterlibatan dalam sesi diskusi, penyampaian pengalaman, dan pertanyaan mengenai permasalahan penggunaan air di rumah. Pertanyaan peserta terutama berkaitan dengan (Kesulitan memenuhi kebutuhan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dikarenakan Air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi mati sudah lebih kurang 1 bulan dampak dari musim kemarau). Diskusi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penggunaan air di tingkat rumah tangga bersifat kontekstual dan tidak seluruhnya dapat diselesaikan hanya melalui penyampaian informasi.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Model penyuluhan yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi rumah tangga masing-masing.

Komitmen Penerapan Perilaku Hemat Air

Pada akhir kegiatan, peserta diarahkan untuk menentukan tindakan sederhana yang dapat dilakukan setelah penyuluhan. Bentuk komitmen dapat berupa pemeriksaan kebocoran, membiasakan menutup keran, mengurangi penggunaan air yang tidak diperlukan, dan mengajak anggota keluarga lainnya untuk melakukan penghematan air.

Hasil Evaluasi Komitmen Peserta Dapat Disajikan pada Tabel 2.

Bentuk Perilaku	Jumlah Peserta	Persentase
Menutup keran setelah digunakan	72	82%
Memeriksa kebocoran instalasi	71	81%
Mengurangi penggunaan air yang tidak diperlukan	72	82%
Menggunakan kembali air untuk kegiatan tertentu	68	78%
Mengajak anggota keluarga menerapkan hemat air	78	89%

Sumber: Olah data Peneliti

Data tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan potensi perubahan perilaku setelah kegiatan. Namun, komitmen sesaat belum dapat disamakan dengan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan seperti monitoring, pemberian pengingat, atau evaluasi beberapa minggu setelah penyuluhan dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan perilaku hemat air.

Relevansi Kegiatan terhadap Pengelolaan Air Berkelanjutan

Penggunaan air yang efisien pada tingkat rumah tangga merupakan bagian dari pengelolaan kebutuhan air secara lebih luas. Ketika masyarakat mampu mengurangi penggunaan air yang tidak diperlukan, tekanan terhadap sistem penyediaan air dapat dikurangi.



Gambar: Pendistribusian Air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi

Pengelolaan permintaan air tidak hanya bergantung pada kebijakan atau penyedia layanan, tetapi juga pada keputusan individu dan keluarga dalam menggunakan air. Penelitian mengenai perilaku penggunaan air rumah tangga menunjukkan bahwa strategi konservasi perlu mempertimbangkan faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi keputusan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan perubahan perilaku. Edukasi masyarakat dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya penggunaan air yang lebih bijak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan penggunaan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi yang efisien dan berkelanjutan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat mengenai konservasi air pada tingkat rumah tangga. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, demonstrasi praktik hemat air, dan evaluasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil kegiatan, penyuluhan telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air secara efisien. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan, yaitu dari (40 %) menjadi (82%).

Materi yang bersifat praktis, sederhana, dan berkaitan langsung dengan aktivitas rumah tangga dapat membantu masyarakat memahami bentuk-bentuk pemborosan air serta tindakan yang dapat dilakukan untuk menguranginya. Praktik seperti menutup keran ketika tidak digunakan, memperbaiki kebocoran, menggunakan air sesuai kebutuhan, serta mengoptimalkan pemanfaatan air untuk kegiatan tertentu merupakan tindakan sederhana yang dapat diterapkan masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui monitoring dan edukasi lanjutan agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan perilaku yang konsisten. Dengan demikian, peningkatan literasi masyarakat mengenai penggunaan air Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi dapat menjadi salah satu bagian dari upaya membangun perilaku konsumsi air yang efisien, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di Kota Jambi.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku hemat air secara konsisten dalam aktivitas rumah tangga, seperti menggunakan air sesuai kebutuhan dan memperhatikan kondisi instalasi air. Edukasi mengenai konservasi dan penggunaan air secara efisien juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat serta penyedia layanan air. Kegiatan selanjutnya dapat dilengkapi dengan monitoring untuk mengetahui keberlanjutan penerapan perilaku hemat air setelah penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kelancaran dan kesuksesan kegiatan PKM kepada Dosen pembimbing, Perumdam Tirta Mayang Kota Jambi , rekan – rekan , beserta jajaran perangkat kelurahan, ketua RT, ketua RW dan Masyarakat Kota Jambi di wilayah terdampak atas sambutan hangat, partisipasi aktif, serta kerja samanya selama proses kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Addo, I. B., Thoms, M. C., & Parsons, M. (2018). Household water use and conservation behavior: A meta-analysis. *Water Resources Research, 54*(10), 8381–8400. https://doi.org/10.1029/2018WR023306

Addo, I. B., Thoms, M. C., & Parsons, M. (2019). The influence of water-conservation messages on reducing household water use. *Applied Water Science, 9*, 126.

Alfernando, O., Prabasari, I.G., Heraningsih, S.F., & Suryadei, H. (2025). Pengelolaan air berbasis keberlanjutan lingkungan di Masjid Salman Al-Farisi Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Fielding, K. S., Russell, S., Spinks, A., & Mankad, A. (2012). Determinants of household water conservation: The role of demographic, infrastructure, behavior, and psychosocial variables. *Water Resources Research, 48*, W10510.

Gleick, P. H. (2003). Global freshwater resources: Soft-path solutions for the 21st century. *Science, 302*(5650), 1524–1528.

Hardanto, A., Ardiansyah, & Mustofa, A. (2020). Teknologi permanen air hujan dan drainase vertikal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6*(4), 230-235. https://doi.org/10.22146/jpkm.44906

Haryanto, H., Syarifuddin, S., Nurliana, S., Setiawan, R., Rosianti, N., & Andeas, A. F. (2022). Penyuluhan konservasi air dan pemasangan lubang resapan biopori di halamaan Masjid Darussalam Perumnas UNIB Kota Bengkulu. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(1), 137-142. https://doi.org/10.25077/logista.6.1.137-142.2022

Hendra, H., Karisma, A. D., Harahap, F., Putri, N. R., & Adriani, S. (2024). Analisis pelayanan pengelolaan air bersih di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 4*(2), 88-100. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.547

Hertiavi, M. A. (2021). Estimasi tingkat urgensi konservasi air melalui analisis kebutuhan dan ketersediaan air pulau-pulau besar di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation.*

Jorgensen, B., Graymore, M., & O'Toole, K. (2009). Household water use behavior: An integrated model. *Journal of Environmental Management, 91*(1), 227–236.

Khomsiati, N. L., Praptawati, A., Rahman, M. A., Siswanto, H., & Faisal, I. A. (2025). Optimalisasi sistem distribusi air bersih melalui strategi konservasi vegetatif dan sosialisasi hemat air. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6*(3), 749–761. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23838.

Setyowati, D. L., Pudji Astuti, T. M., Hardati, P., Wilonoyudho, S., Banowati, E., & Jamhur, J. (2024). Penampungan air hujan untuk konservasi air di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *JCES (Journal of Character Education Society), 7*(1), 146–156. https://doi.org/10.31764/jces.v7i1.21247

Tong, Y., Fan, L., & Niu, H. (2017). Water conservation awareness and practices in households receiving improved water supply: A gender-based analysis. *Journal of Cleaner Production, 141*, 947–955.

Wijayaningtyas, M., Nursanti, E., Istiqoma, M., Lomi, A., & Sebayang, N. (2025). Perilaku konsumsi air untuk konservasi pada rumah tinggal berkonsep ramah lingkungan. *Pawon: Jurnal Arsitektur, 9*(1), 83–94. https://doi.org/10.36040/pawon.v9i01.11714.